

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁷⁵. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁷⁶. Jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang lebih mendalam dan kontekstual. Metode kualitatif berfokus pada interpretasi, pemahaman, dan makna dari data yang dikumpulkan.

Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kiai dalam melakukan Transformasi Pondok Pesantren yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

B. Desain Penelitian

⁷⁵Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁷⁶Ahmad Tarmizi Hasibuan Et Al., “Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif,” N.D.

Desain penelitian ini mengacu pada rencana atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data secara kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena social dengan mendalam, melihat aspek-aspek subjektif, makna, dan konteks dari partisipan penelitian.⁷⁷

Metode yang dipakai adalah metode studi kasus tunggal pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur sebagai situs penelitiannya. Dalam penelitian studi kasus, peneliti mencoba untuk meneliti individu juga sebuah unit secara mendalam⁷⁸. Penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Penelitian penekanannya pada penelitian sosial, dan kecenderungan pendekatannya adalah induktif. Penelitian identik dengan penelitian bersifat kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Ishlah terletak di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Jl. Raya No. 17-19, Dadapan, Grujugan, Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. 68261 Telp. 0332 424027.

D. Subjek Penelitian

⁷⁷ Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>.

⁷⁸Gismina Tri Rahmayati And Yoga Catur Prasetyo, “Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa’ Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo” 1 (2022): 54–64.

Adapun Subjek Penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso KH. Thoha Yusuf Zakaria Lc, sekretaris PP.Al-Ishlah,Mudier KMI (*Kulliyatul Muballighien Al Islamiyah*), Pengawas KMI, Ketua IKAPI Beserta Informan lainnya yang memiliki Informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara Ilmiah.

Objek Penelitian ini adalah Kepemimpinan Kiai dalam Transformasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur yang terdiri dari lembaga, sistem, manajemen, kurikulum dan lain-lain. Adapun alasan peneliti menjadikan Ponpes Al-Ishlah sebagai situs penelitian ini adalah karena beberapa hal:

Pertama, Paradigma pendidikan dimana ada 3 yang menjadi kesatuan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso memadukan tiga model unggulan yang menjadi paradigmanya :

1. Ber'aqidah dan bersyari'ah sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Ash-Shohihah.
2. Proses belajar mengajar dan disiplin pondok menggunakan system pendidikan modern (Pondok Modern Darusslam Gontor).
3. Tata Krama atau adab sopan santun sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip akhlaqul karimah (tradisional islami/salaf).

Kedua, Pondok kader (Edukatif) melahirkan *Imamul Ummah* (kader pemimpin dan dai masa depan) yang KIAI (kamilul 'Ilmi wal Akhlaqi wal Imamati)

Ketiga, Pondok Pelatihan (Inspiratif dan Instruktif). Selain sebagai pondok kader yang melahirkan dan mempersiapkan generasi masa depan melalui

pendidikan dan dakwahnya, Al-Ishlah juga dikenal sebagai pondok pelatihan melalui berbagai macam program pelatihan, seminar kewirausahaan, dan juga pendampingan usaha ekonomi produktif

Keempat Pondok Wisata (Rekreatif), menjadi tempat wisata religi (Keilmuan: dan tematik, ritual: ibadah qurban terbesar di Indonesia) Wisata religi ditinjau dari bangunan fisik yang megah memberikan hipotesa awal kepada peneliti bahwa pondok tersebut memiliki kemajuan signifikan yang tidak bisa dianggap remeh serta penghijauan membuat Al-Ishlah sebagai hutan kota yang rimbun dan asri. Lokasi situs penelitian yang berada di sebuah desa jauh dari perkotaan namun lembaga ini memperlihatkan kemajuan melalui sebuah lembaga pendidikan yang ikut berkontribusi bagi masyarakat sekitar dari beragam aspek baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya dan situs ini pula penulis adalah salah satu lulusannya.

Dalam pemilihan objek penelitian, penting untuk mempertimbangkan keunikan, relevansi, dan potensi kontribusi yang bisa diberikan oleh objek tersebut.⁷⁹

E. Data dan sumber Data

⁷⁹Nisa' Vn, Lestari Zt. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Pada Kebijakan Pemerintah Di Era Society 5.0. *J Educ.* 2023;5(2):1702-1707. Doi:10.31004/Joe.V5i2.808

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil cuplikan, yaitu kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dari situ, kunci informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, sekretaris Pondok, pengurus inti Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah, mudir KMI, pengawas KMI, ketua Alumni Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur. Informan-informan ini peneliti pilih karena peneliti anggap mereka sebagai pengasuh dan pengurus mengerti dan memahami keadaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur ini secara mendalam dan akurat.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya⁸⁰. Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus inti Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data pendukung selain data primer yang telah disebutkan.

⁸⁰Rahmayati Gt, Prasetyo Yc. Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa ' Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo. 2022;1:54-64.

Diantaranya data yang diperoleh langsung dari pihak- pihak yang berkaitan berupa data-data dan literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa salinan struktur organisasi, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian⁸¹. Observasi/pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

2. Metode Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penannya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Interview merupakan alat pengumpul informasi

⁸¹Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.”

dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula⁸². Metode wawancara secara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang sangat efektif untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman subjektif partisipan terkait dengan topic penelitian. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam, kompleks, dan kaya dari sudut pandang partisipan.⁸³

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Metode wawancara ini kebanyakan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer, yaitu wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang

⁸²Rijath Djatu Winardi, "Metoda Wawancara," *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, No. September 2018 (2018): 53–99, https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara.

⁸³Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>

diamati adalah benda mati⁸⁴. Dokumen-dokumen peneliti dapatkan dari arsip-arsip Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya⁸⁵. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain yang didapat selama penelitian berlangsung dari Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Setelah reduksi data selesai hal yang dilakukan adalah penyajian data.

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dan kemudian disajikan memungkinkan adanya tahap ketiga, yaitu:

1. Reduksi Data

⁸⁴Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.

⁸⁵Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi⁸⁶.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pengasuh dan pengurus inti Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur yang disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan proses mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁸⁷. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

3. Penarikan Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman

⁸⁶Marinu Waruwu Et Al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896–2910.

⁸⁷Waruwu Et Al.

sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Ketiga komponen analisa ini saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan setelah di adakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.